

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pertama yang di dapatkan seseorang yaitu dalam keluarga dan ini merupakan tanggung jawab dari orang tua, ketika tidak ada sinergi yang kuat antara pendidikan ayah dan ibu maka itu akan mempengaruhi karakter seorang anak. Contohnya ketika adanya perceraian dalam rumah tangga dan kurangnya perhatian kedua orang tua maka akan menghambat sistem pendidikan dan menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik, begitupun dampak negatif yang di dapatkan seorang anak dari pengalaman yang dia alami ketika masih kecil akan sangat mempengaruhi psikolog dan emosional nya dan berakhir pada masa depannya.¹ Ketika seorang ayah tidak memanfaatkan perannya dengan baik maka akan menghasilkan kehidupan yang tidak baik baginya maupun keluarga, contohnya dalam kasus yang di lakukan oleh seorang ayah yaitu melakukan pelecehan seksual terhadap anak kandung nya sendiri, hal ini tentu didasari dengan ketidak pahaman ayah tersebut mengenai perannya, sehingga merugikan psikologi anak bahkan menghancurkan rumah tangganya. Berbeda dengan perilaku seorang anak yang masih memiliki keluarga yang utuh mereka lebih ceria, aktif dan dapat berkembang dengan baik karena utuhnya pendidikan dan perhatian yang didapatkan dalam keluarga.²

Mengutip perkataan Ki Hajar Dewantara, M. Syahrani Jailani menjelaskan dalam jurnalnya bahwa keluarga merupakan sarana utama dalam pendidikan seorang anak, begitupun bagi orang tua, di sinilah awal mula mereka menjadi seorang pendidik, pembimbing dan penjaga bagi kehidupan anak,³ berhubungan dengan pendapat ini Mollenhaur membagi menjadi 2 terkait fungsi keluarga dalam pendidikan anak yang *Pertama*,

¹ M.Yusuf, MY. *Jurnal Al-Bayan, Dampak perceraian orang tua terhadap anak (VOI 20, NO 29, Januari-Juni 2014)* .hlm 41.

² M.Yusuf, MY. *Jurnal Al-Bayan...*, 43

³ M Syahrani Jailani), *Teori pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN STS Jambi) . hlm 92.

orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik seorang anak, akan tetapi juga menciptakan karakter dasarnya. *Kedua* orang tua harus pandai menjaga dan menyaring apa yang di serap dan ditangkap oleh seorang anak dalam pergaulannya dan disinilah fungsi orang tua berlaku yaitu sebagai penjaga, penasihat, dan pengontrol tindakan seorang anak.⁴

Dalam hal ini idealnya peran seorang ayah adalah memberikan pendidikan serta membantu peran ibu dalam merawat anak, tentunya tidak terlepas dari tanggung jawabnya dalam memberi nafkah dan menjaga keluarga dalam artian hidup dalam keluarga dan juga hidup dalam masyarakat⁵, tidak terlepas dari ajaran Islam terdapat beberapa peran ayah terhadap anak antara lain: Sebagai pendidik dan pembentuk kepribadian (*Qs. Luqman: 13, Hud: 42, dan Albaqarah: 132*)⁶, Membangun kebersamaan dengan anak (*Qs. As-ṣaffat: 102 dan Yusuf: 4-5*)⁷, Sebagai pelindung dan pengayom (*Qs. At-tahrim:6 dan Al-baqarah(2):133*)⁸, dan salah satu Hadist yang menyebutkan peran ayah terhadap anak adalah Hadist Riwayat Muslim No. 5376 ketika Rosulullah SAW memberi nasehat kepada anak asuhnya yaitu Umar bin Abdullah

كُنْتُ عَلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَأَنْتَ يَدِي تَطِيئُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
يَا عَلَامٌ، سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلَيْكَ

Artinya: “Sewaktu aku masih kecil, saat berada dalam asuhan Rasulullah SAW, pernah suatu ketika tanganku kesana kemari (saat mengambil makanan) di nampan. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadaku: “wahai bocah, ucaplah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu, serta ambil makanan yang berada di dekatmu”.⁹

Namun pada kenyataannya terdapat beberapa kesalahan dalam mendidik dan ini harus di perhatikan terlebih oleh ayah selaku pemimpin dalam keluarga *Pertama* mengingatkan atau menegur anak dengan nada yang

⁴ M Syahrani Jailani *Teori pendidikan Keluarga*...., 92-93

⁵ Harmaini dkk, *Jurnal Psikologi peran ayah dalam mendidik anak* (UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Desember 2014) Volume 10, No 2, hlm 81

⁶ Muh Mu'ads Hasri, *Pandangan Alqur'an atas peran Ayah*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) Volume 1, No 2, hlm 115-116.

⁷ Muh Mu'ads Hasri, *Pandangan Alqur'an atas peran Ayah*...., 117-118.

⁸ Muh Mu'ads Hasri, *Pandangan Alqur'an atas peran Ayah*...., 119-120.

⁹ Imam Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 13*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2007), hlm 268.

tinggi atau dengan kata-kata yang kurang pantas, ketika seorang anak membuat kesalahan tidak seharusnya seorang ayah membentak ataupun mengingatkan dengan nada yang tinggi, dan ini harus diperhatikan bahwa seorang anak terlahir dengan karakter yang berbeda-beda¹⁰. *Kedua* melarang anak ketika sedang menikmati masa kecilnya, karena mereka bukanlah orang dewasa mini yang harus di tuntut untuk selalu melakukan apa yang seharusnya belum mereka lakukan sepenuhnya. Dan disinilah peran ayah dalam membimbing dan menjaga anak dengan kesabaran dan ketelatenan dan memberikan kepercayaan dalam aktivitasnya. *Ketiga* menyalahkan usaha anak ketika gagal, tentunya ini harus diperhatikan oleh seorang ayah bahwa faktor kegagalan bukan hanya dari usaha anak, bisa jadi terdapat faktor lain yang menghambat keberhasilan anak.¹¹

Sikap seorang anak bisa saja berubah ketika dia menerima perlakuan buruk atau sikap negatif dari ayahnya, contoh kejadian yang telah terjadi di Aceh yaitu seorang ayah yang tega melakukan tindak asusila terhadap kedua anak kandungnya, peristiwa ini tentunya sangat berpengaruh terhadap psikolog dan emosional korban, anak yang awalnya aktif dan percaya diri dalam bersosialisasi pada akhirnya menjadi seorang anak yang gelisah dan selalu menyendiri, hal ini di karenakan kurang baiknya peran ayah.

Dalam hal ini para ayah dapat mengambil contoh dari seorang Luqman Al-Hakim sebagai peran ayah yang baik. Menurut pendapat yang dikutip oleh As-suhaili nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anqa' bin Sadun, sedangkan nama puteranya adalah Tsaran.¹² banyak yang menceritakan siapakah sebenarnya Luqman Al-Hakim salah satunya yaitu Yahya bin Sa'id al-Anshari menceritakan dari sa'id bin al-Musayyab ia berkata *bahwa Luqman adalah seorang laki-laki berkulit hitam dan memiliki bibir yang tebal asal mesir, Allah memberinya hikmah (kebijaksanaan), tetapi menganugrahinya kenabian (nubuwwah)*. Dalam riwayat lain al-Auza'I

¹⁰ N. Hartini, *Metodologi Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Vol 9, No 1), hlm 37

¹¹ N. Hartini, *Metodologi Pendidikan Anak Dalam Islam*...., 38.

¹² Adil Al-Ghiryani, *Hikmah Luqman Al-Hakim*, (Jakarta, 2015, Khazanah Pustaka Islam) hlm 13.

mengatakan: Abdur Rahman bin Harmalah menceritakan bahwa *aswad* mendatangi *Sa'id bin Musayyab* untuk bertanya, kemudian beliau (*Sa'id*): *berkata janganlah engkau bersedih karena kulitmu hitam. Sungguh diantara manusia-manusia terbaik, tiga orang berkulit hitam. Mereka adalah Bilal, Muhja', pelayan Umar bin Khattab, dan Luqman Al-Hakim yang berkulit hitam, miskin, berkebagaan Naub dan memiliki bibir tebal.*¹³

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa beliau hanyalah manusia biasa dan bukan seorang nabi, namun nama beliau di abadikan dalam Alquran karena diberi keistimewaan dan hikmah ketika ia berpesan kepada anaknya. Diriwayatkan dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid berkenaan dengan firman Allah SWT dalam QS, Luqman 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji”

Mujahid mengatakan bahwa yang dimaksud hikmah adalah akal atau pemahaman agama, baik dari perbuatan atau perkataan yaitu seperti yang dilakukan oleh nabi, namun beliau bukanlah seorang nabi.¹⁴

Adapun Imam Asy-Syaukani dalam tafsirnya Fathul Qadir berpendapat bahwa hikmah yang didapatkan Luqman yaitu ketika Allah menjadikannya bersyukur atas dirinya sendiri, dan ketika Allah menjadikannya memberi pelajaran terhadap orang lain,¹⁵ salah satunya ketika Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Luqman 13-19 yang berbunyi

وَأذَقَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu

¹³ Adil Al-Ghiryani, *Hikmah Luqman Al-Hakim*...., 14.

¹⁴ Adil Al-Ghiryani, *Hikmah Luqman Al-Hakim*....,26.

¹⁵ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al- Qadir Al Jami' Baina Fannai Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah fi At-Tafsir*, Muhaqqiq: Sayyid Ibrahim, Jilid 8 (Jakarta, PUSTAKA AZZAM, 2011), hlm 747

mempesekutukan Allah, sesungguhnya mempesekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaku lah kembalimu.”

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku kemudian hanya kepadaku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

يَا بَنِيَّ إِنِّي أَخَذْتُ الْحَبْلَ مِنْ خَزْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Luqman berkata: “Hai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.”

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

وَلَا تَصْغُرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (Karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dengan melihat kasus di atas, peneliti tertarik untuk menguraikan nasihat Luqman kepada anaknya dengan merujuk ke tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani, untuk mengetahui prinsip-prinsip peran ayah terhadap pendidikan anak dalam Alquran. Adapun alasan peneliti menggunakan penafsiran Imam Asy-Syaukani dalam tafsir Fathul Qadir ialah, karena ia merupakan seorang yang dijuluki sebagai ensiklopedia pengetahuan, hal ini dikarenakan ia mempunyai berbagai macam spesialisasi keilmuan dan seni, sehingga ia dengan ilmunya tersebut menjelma sebagai seorang pembaharu dan reformis.¹⁶ Oleh karena itu, maka penulis sangat terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Prinsip-prinsip Peran Ayah terhadap Pendidikan Anak dalam Tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani (Analisis QS. Luqman 13-19)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana metode mendidik anak menurut Imam Asy-syauqani?
2. Apa saja pendidikan anak dalam QS. Luqman 13-19 menurut Tafsir Fathul Qadir??

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode pendidikan anak menurut Imam Asy-syauqani.
2. Mengetahui apa saja pendidikan anak dalam QS. Luqman 13-19 menurut Tafsir Fathul Qadir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam analisis QS. Luqman Ayat 3-19

¹⁶ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al- Qadir Al Jami' Baina Fannai Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah fi At-Tafsir*, Muhaqqiq: Sayyid Ibrahim, jilid I, hlm 14

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran ayah yang baik dalam menanamkan pendidikan kepada anak.

2. Manfaat Praktis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan acuan baik untuk mahasiswa maupun dosen yang ingin meneliti, khususnya untuk jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Sedangkan untuk non akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang tepat dalam memahami peran ayah terhadap pendidikan anak yang terdapat di dalam QS. Luqman Ayat 13-19.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, serta rumusan masalah penelitian yang telah penulis kemukakan diawal, maka dalam proses penelitiannya akan melalui beberapa tahapan:

Tahap pertama, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini maka yang akan peneliti lakukan adalah menjelaskan terlebih dahulu mengenai Prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan pada saat ini baik menurut tokoh pendidikan, agama maupun sosial. Salah satu pendapat tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan keempurnaan hidup khususnya selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁷ Kemudian peneliti akan membahas mengenai seberapa pentingnya peran ayah yang sesungguhnya dalam keluarga terlebih untuk seorang anak agar kelak seorang ayah dapat menjalankan kewajiban terhadap anak baik di rumah maupun di luar rumah, setelah sekilas menjelaskan peran ayah maka peneliti melanjutkan dengan menjelaskan secara rinci mengenai pengertian anak baik dari sudut pandang Psikolog maupun Islam, dalam hal ini tentunya yang akan berbicara yaitu Alquran, Hadist, dan beberapa

¹⁷ Nurkholis, *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*, Jurnal Kependidikan (STAIN Purwokerto 2013) Vol 1, No 1, hlm 26

penjelasan lainnya mengenai peran ayah, karena didalam Alquran pun terdapat beberapa ayat yang membahas tentang peran ayah, dalam hal ini kesimpulan para ulama mengatakan bahwa Alquran merupakan kitab yang telah di turunkan kepada Muhammad SAW, serta penamaan Alquran yaitu *al- 'alam asy-syakhsyi* menunjukkan bahwa Alquran telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah yang lain bahkan ilmu-ilmu yang ada,¹⁸ sedangkan Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah SAW juga sebagai sumber ajaran islam kedua setelah Alquran¹⁹ maka sangat efektif jika pemahaman mengenai peran ayah di kaitkan dalam Alquran dan Hadits, sedangkan untuk penjelasan lain mengenai penelitian ini akan di perjelas dengan sumber-sumber lain, seperti yang di jelaskan bahwa ayah merupakan figur yang berperan bagi perkembangan dan keberhasilan anaknya salah satu peran yang dilakukan oleh ayah yaitu bagaimana cara merawat dan memberikan pendidikan kepada anaknya,²⁰ dalam tahap pertama inilah peneliti akan memperjelas pentingnya peran ayah kepada seorang anak.

Tahapan kedua peneliti akan menjabarkan mengenai Luqmanul Hakim, dan mengapa nama beliau di abadikan di dalam Alquran sedangkan beliau bukanlah seorang nabi atau rasul. Namun terdapat pernyataan yang bersumber dari Ikrimah bahwa seorang Luqman merupakan seorang nabi yang memiliki sanad benar, diriwayatkan dari Ibnu Jarir, Ibnu Hatim menceritakan dari Waki', dari Israil, dari Jabir, dari Ikrimah, ia berkata bahwa Luqman adalah seorang nabi, akan tetapi Jabir di sini tidak lain adalah Ibnu Yazid al-Ja'fi yang termasuk ke dalam golongan perawi *dha'if*.²¹

Tahapan terakhir ini peneliti akan menjabarkan sedikit mengenai Imam Asy-Syaukani baik dari segi kehidupan, pendidikan dan latar belakang penafsirannya serta menyinggung sedikit metode dan corak penafsiran dari kitab tafsir Fathul qadir ini. Setelah menyinggung sedikit mengenai riwayat hidup Imam Asy-Syaukani maka peneliti akan menyimpulkan inti prinsip-

¹⁸ Rosihon Anwar, *Ulum Alqur'an*, (Bandung, Pustaka setia, September 2015) hlm 32

¹⁹ Mujiyo. *Metodologi Syarah Hadits*, (Bandung, Fasygil grup, 2018) hlm 1

²⁰ Harmaini dkk, *Jurnal Psikologi peran ayah dalam mendidik anak, ...* hlm 80

²¹ Adil Al-Ghiryani. *Hikmah Luqman Al-Hakim, ...* hlm 21

prinsip dari analisis QS. Luqman ayat 13-19 dengan berdasarkan kajian tafsir Fathul qadir.

Peneliti juga akan sedikit membahas mengenai bagaimana peran ayah pada saat ini, apakah seorang ayah menyeimbangkan perannya dengan peran seorang ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak, dan apakah seorang ayah memberikan pendidikan dengan berdasarkan QS. Luqman ayat 13-19 atau bahkan kebanyakan dari para ayah zaman sekarang tidak terlalu memperdulikan pendidikan anaknya. dalam tahapan terakhir ini peneliti akan lebih menyimpulkan maksud terpenting dari penelitian ini, sehingga dapat diambil pengetahuan dan pembelajaran bagi para pembaca.

F. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya telah banyak sekali terdapat karya ilmiah yang membahas tentang peran ayah ataupun analisis QS. Luqman ayat 13-19, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut ini akan penulis kemukakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti ketahui ialah sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Surah Luqman ayat 13-19” judul skripsi yang ditulis oleh Dahriza Rizky Ramadhana LBS dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian *library research*. Skripsi ini memang membahas mengenai QS. Luqman ayat 13-19, tetapi pada kajian pembahasannya hanya memfokuskan kepada pendidikan yang terdapat di dalam ayat tersebut dan tidak menyangkut pautkan siapa yang harus menyampaikan pendidikan, selain itu peneliti juga hanya mengambil sumber dari Alquran tanpa dibantu oleh sumber Hadits.²²

“Konsep Pendidikan Anak dalam Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)” judul skripsi yang ditulis oleh Sarina dengan menggunakan jenis penelitian *library research*, metode penelitian deskriptif dan pendekatan historis filosofis.

²² Dahriza Rizky Ramadhana LBS, *Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-19* (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) 2018

Skripsi ini lebih mengarah kepada konsep pendidikan dalam QS. Luqman Ayat 13-19 akan tetapi tidak di kaitkan dengan keadaan konsep pendidikan pada saat ini ataupun konsep pendidikan terdahulu, selain itu penulis juga tidak menyinggung mengenai siapakah Luqmanul Hakim dan alasan mengapa nama beliau di abadikan sebagai nama surat di dalam Alquran.²³

“Nilai Edukatif Dalam Alquran Surah Luqman Ayat 12-19” Skripsi ini ditulis oleh Amiratun Arini dengan jenis penelitian data kualitatif dan metode semi tematik. Skripsi ini hanya membahas mengenai makna dan arti inti dari QS. Luqman 12-19, dan tidak membahas mengenai siapa yang memberikan pendidikan dan siapa yang harus mendapatkan pendidikan khusus yang terdapat dalam QS Luqman 12-19, sehingga nilai inti dari ayat bersifat umum.²⁴

“Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar (QS. Luqman 13-19)” Skripsi ini ditulis oleh Abdurrahman dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian *library research*. Skripsi ini lebih menekankan ke dalam penafsiran satu mufassir yaitu Buya Hamka, dan penulis juga tidak mengkaitkan pendidikan saat ini pada penafsiran Buya Hamka, sehingga batasan hanya memahami makna ayat dan biografi dari Buya Hamka beserta kitab tafsirnya yaitu tafsir Al-azhar khususnya QS. Luqman 13-19.²⁵

“Peran Ayah dalam Mendidik Anak” Artikel ini di tulis oleh Harmaini, Vivik Shofiah, dan Alma Yulianti dalam jurnalnya. Artikel ini sama sekali tidak berkaitan dengan QS. Luqman 13-19, dan lebih membicarakan mengenai peran ayah terhadap pendidikan anak dari segi Psikolog, Emosional dan Finansial. Walaupun terdapat metode dalam mendidik namun metode tersebut diambil dari beberapa tokoh pendidikan, dan bukan meng analisis

²³ Sarina, *Konsep Pendidikan Anak dalam Alqur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar) 2017

²⁴ Amiratun Arini, *Nilai Edukatif dalam Alqur'an Surat Luqman ayat 12-19* (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) 2016

²⁵ Abdurrahman, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar (QS. Luqman 13-19)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung) 2019

ayat-ayat dalam Alquran khususya QS. Luqman 13-19.²⁶

“Peran ayah (*single parent*) dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada anak dikeluarga TKW: (studi kasus di Desa Gunung Tanjung, Kecamatan Cisolok, Kab Sukabumi)” skripsi ini ditulis oleh Neli Septini Sunardi dengan metode penelitian kualitatif. Skripsi ini lebih memahami psikolog sifat dari anak-anak di objek penelitian dan peran ayah ketika menghadapi istri yang menjadi TKW, dan peran ayah disini lebih mengedepankan kepada segi kehidupan anak bukan segi pendidikan.²⁷

Dari beberapa penelitian yang menjadi bahan bacaan untuk tinjauan pustaka yang peneliti akan gunakan, bahwa belum terdapat point yang jelas mengenai beberapa pemikiran para mufassir mengenai QS.Luqman 13-19, selain itu peneliti juga belum menemukan dari tinjauan pustaka diatas yang mengkaitkan seperti apa peran ayah yang sesungguhnya dan bagaimana kaitan peran ayah pada zaman terdahulu dan sekarang, apakah karakteristik pendidikan dan metode yang diberikan kepada anak sesuai dengan QS. Luqman 13-19. Maka dari itu peneliti merasa masih memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan mengkaji lebih luas makna inti QS. Luqman Ayat 13-19 dan seperti apa peran ayah yang baik bagi seorang anak.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara deskriptif tentang peran ayah dengan mengaitkannya ke QS. Luqman 13-19. Dalam proses penelitian ini peneliti tidak akan banyak turun ke lapangan, melainkan sedikit dan yang mendominasinya ialah mencari informasi berupa sumber sumber data bacaan yang ada di perpustakaan atau ditempat lain yang menyediakan kitab-kitab tafsir, buku bacaan, dan jurnal-jurnal yang

²⁶ Harmaini, dkk, *Peran Ayah dalam Mendidik Anak*.

²⁷ Neli Septini Sunardi, *Peran ayah (single parent) dalam penanaman nilai-nilai spiritual pada anak dikeluarga TKW(studi kasus di Desa Gunung Tanjung, Kecamatan Cisolok, Kab Sukabumi)* 2018

terkait dengan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan serta mendeskripsikan masalah secara sistematis yang telah ditentukan dengan menggunakan data yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan diakhir penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik library research (penelitian kepustakaan) maka dari itu sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Sumber Data

Data yang menjadi sumber penelitian ini berasal dari dokumen tertulis yang terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Kitab tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani dan buku-buku yang mengarah kepada prinsip-prinsip peran ayah dan analisis QS. Luqman 13-19.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung dari sumber pokok. Semisal kitab-kitab, buku- buku, jurnal-jurnal, serta karya tulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian, berikut penulis akan memberikan gambaran tentang alur pembahasan penelitian yang akan dilakukan yang terangkum dalam empat bab, rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua prinsip-prinsip pendidikan, peran ayah dan pengertian anak

dan karakteristik dari segi usia. Sub bab untuk prinsip-prinsip pendidikan diantaranya pengertian pendidikan, dan prinsip-prinsip pendidikan islam. Sementara sub bab peran ayah diantaranya peran ayah, kewajiban ayah terhadap keluarga, peran ayah terhadap pendidikan anak, dan Luqmanul Hakim sebagai peran ayah yang baik. Sementara sub bab untuk pengertian anak dan karakteristik dari segi usia anak diantaranya, pengertian anak, karakteristik seorang anak dari segi usia, kemudian hak dan kewajiban anak.

Bab ketiga merupakan bab inti, dimana akan diuraikan mengenai biografi Imam Asy-syaukani dan penafsirannya mengenai QS Luqman 13-19. Lalu akan di kembangkan dari beberapa fakta saat ini terhadap prinsip-prinsip ayah dalam memberikan pendidikan kepada anak, seperti apa peran ayah pada saat ini, dan bagaimana implementasi peran ayah terhadap QS. Luqman 13-19, apakah menjalankan perannya terhadap anak sesuai dengan tuntutan kebanyakan para mufassir yang terdapat dalam QS Luqman 13-19 atau hanya sekedar menjalankan kewajiban terhadap keluarga yaitu mencari nafkah.

Bab keempat merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran ayah dalam pendidikan anak analisis QS. Luqman 13-19. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari permasalahan yang ditanyakan sebelumnya. Pada bab ini juga penulis akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya supaya penelitian tentang peran ayah terhadap pendidikan anak akan terus berlanjut, karena masih jauh dari kata sempurna.